

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

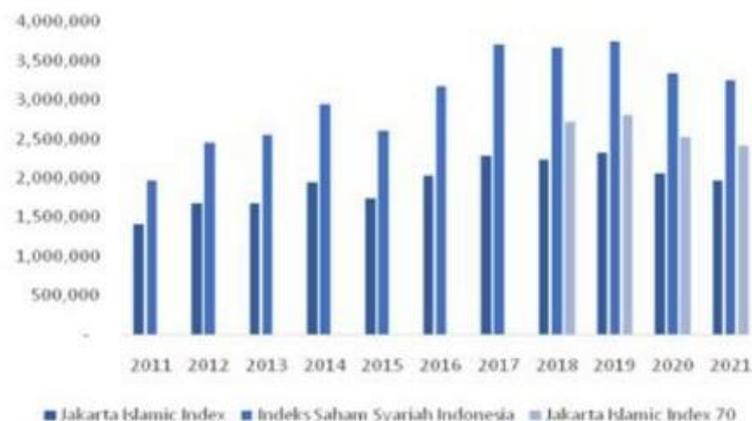
Pertumbuhan ekonomi merupakan tanda keberhasilan pembangunan ekonomi, bahkan jika kita mengatakan bahwa dunia dan negara-negara berkembang semakin terlepas dari aktivitas ekonomi. Kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang melibatkan banyak individu atau entitas yang dikelompokkan bersama menjadi suatu perusahaan. Adanya perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi di Indonesia, kegiatan ekonomi yang dilakukan perusahaan memberikan dampak yang besar terhadap pembangunan ekonomi, dan perusahaan sangat penting bagi pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup masyarakat. membangun komunitas dan lembaga ekonomi yang lebih luas.

Menurut Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, peningkatan serta laju pembangunan ekonomi sepenuhnya terkait dengan penawaran dan permintaan, dan tentunya tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pasar modal. perusahaan publik yang berkaitan dengan efek efek yang diterbitkannya, dan lembaga profesi yang berkaitan dengan efek” tergabung dalam Bursa Efek Indonesia. (BEI) (Statistik, 2014).

Investasi adalah penempatan sejumlah dana dengan harapan dapat memelihara, menaikkan nilai, atau memberikan return yang positif (Adenan et al., 2021). Investasi adalah penanaman uang dengan harapan mendapat hasil dan nilai tambah. Menurut (Sakinah & Munandar, 2022), Investasi adalah pengeluaran untuk barang-barang yang saat ini tidak dikonsumsi. Investasi dibagi menjadi tiga bidang

berdasarkan jangka waktu: investasi jangka pendek, investasi jangka menengah, dan investasi jangka panjang. Dengan berkembangnya zaman dan pesatnya perkembangan Islam saat ini, investasi syariah dikeluarkan ketika semua aspeknya, baik dari segi kontraktual maupun bisnis, harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah. Memungkinkan investor untuk memilih antara investasi tradisional (konvensional) dan investasi Syariah.

Pasar modal adalah pasar modal adalah tempat kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Di pasar, institusi dan individu yang membutuhkan dana bertemu dengan investor yang memiliki dana dan memungkinkan investor untuk menginvestasikan dananya. (Umam & Sutanto, 2013).



**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Kapitalisasi Indeks-Indeks Saham Syariah**

Saham adalah dokumen yang membuktikan bahwa seseorang memiliki sebagian dari modal perusahaan. Pemegang saham memiliki hak atas sebagian aset perusahaan. Saham sebagai salah satu alternatif investasi modal di pasar modal

sangat populer di kalangan investor. Hal ini dikarenakan keuntungan yang diperoleh lebih besar dari modal yang ditanamkan atau disimpan dalam industri optimalisasi nilai saham. Harga saham mencerminkan nilai suatu perusahaan, semakin tinggi harga saham berarti perusahaan tersebut mempunyai prestasi yang baik. Sebaliknya, jika harga sahamnya rendah berarti ada beberapa hal yang harus menjadi perhatian perusahaan tersebut karena mengakibatkan harga saham turun atau menjadi rendah. Prestasi yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (Wira & Kedua, 2019).

Pada penelitian kali ini Penulis mengambil objek pada salah satu perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Yaitu PT AKR Corporindo Tbk yang bergerak di bidang distribusi produk minyak bumi kepada pelanggan industri, distribusi dan perdagangan produk kimia (seperti soda api, natrium sulfat, resin PVC dan soda ash) yang digunakan oleh berbagai industri di Indonesia sesuai dengan perjanjian distribusi dengan produsen asing dan lokal, penyewaan gudang, kendaraan transportasi, tank dan layanan logistik lainnya. PT AKR Corporindo berdiri pada 28 Nopember 1977 di Surabaya dengan nama PT Aneka Kimia Raya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada bulan Juni 1978. Kantor pusat AKR Corporindo Tbk terletak di AKR Tower, lantai 26, Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11530 – Indonesia.

Dalam (Saputri et al., 2019), Kinerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangannya. Salah satu bentuk analisis neraca adalah analisis rasio keuangan. Indikator keuangan diklasifikasikan ke dalam lima kelompok: indikator likuiditas, indikator solvabilitas, indikator aktivitas, indikator

profitabilitas, dan indikator pasar. Metrik ini digunakan untuk mengukur tingkat kinerja di mana perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio solvabilitas adalah metrik yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari operasinya, diantaranya dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio*.

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang membandingkan total utang dengan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Menurut Syamsuddin, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio* nya menunjukkan bahwa semakin besar struktur modal yang berasal dari utang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. “Sebaliknya apabila semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio* nya maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam segala situasi kondisi apapun.

*Debt to Asset Ratio* adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Fauzan, 2020). Menurut Halim, 2007, Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* maka berarti tingginya nilai Asset yang dibiayai oleh utang dan ini berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dalam memperoleh laba ,karena laba yang diperoleh akan banyak di gunakan untuk membayar utang beserta bunganya bagi yang konvensional.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap

*Return On Equity* perusahaan .dikarenakan Total Modal dan Aset perusahaan berasal dari utang .

**Tabel 1.1**  
***Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio terhadap Return On Equity di PT. AKR Corporindo TBK. Periode 2012-2021***

Periode	<i>Debt to Equity</i>		<i>Debt to Asset Ratio</i>		<i>Return On Equity</i>	
		%		%		
2012	↑	1,80	-	0,60	↓	16,10
2013	↓	1,70	-	0,60	↓	13,60
2014	↓	1,48	-	0,60	↑	15,00
2015	↓	1,10	↓	0,50	↑	17,00
2016	↓	1,00	-	0,50	↓	14,80
2017	↓	0,90	↓	0,49	↑	15,90
2018	↑	1,00	↑	0,50	↑	19,60
2019	↑	1,10	↑	0,53	↓	8,60
2020	↓	0,80	↓	0,43	↑	10,60
2021	↑	1,10	↑	0,52	↑	11,90

Sumber: <https://www.akr.co.id/annual-report>

Keterangan :

↑ = Mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya

↓ = Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Warna merah = yang mengalami masalah

Pada tabel di atas, berdasarkan data Laporan Keuangan pada PT. AKR Corporindo Tbk. Dapat dirumuskan bahwa *Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Equity* banyak mengalami kenaikan dan penurunan. Tanda panah merah menunjukkan bahwasanya pada Laporan Keuangan PT.Corporindo antara *Debt to Equity Ratio dan Debt to Asset Rationya* mengalami Kenaikan dan Penurunan yang berbeda dengan *Return on Equitynya*.

Pada tahun 2012, *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan, sedangkan *Debt to Asset Ratio* tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,4% menjadi 1,8% , *Debt to Asset Ratio* tetap 0,6%, Sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan dari 66,4% menjadi 16,1%. Pada tahun 2013, *Debt to Equity Ratio* ,dan *Return On Equity nya* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,80% menjadi 1,70%, *Return On Equity* dari 16,10% menjadi 13,60% , dan *Deb to Asset Ratio* berada diangka yang tetap yaitu 0,60. Pada tahun 2014, *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 1,70% menjadi 1,48 % dan *Debt to Asset Ratio* berada diangka yang tetap yaitu 0,60, Sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 13,60% menjadi 15,00%.

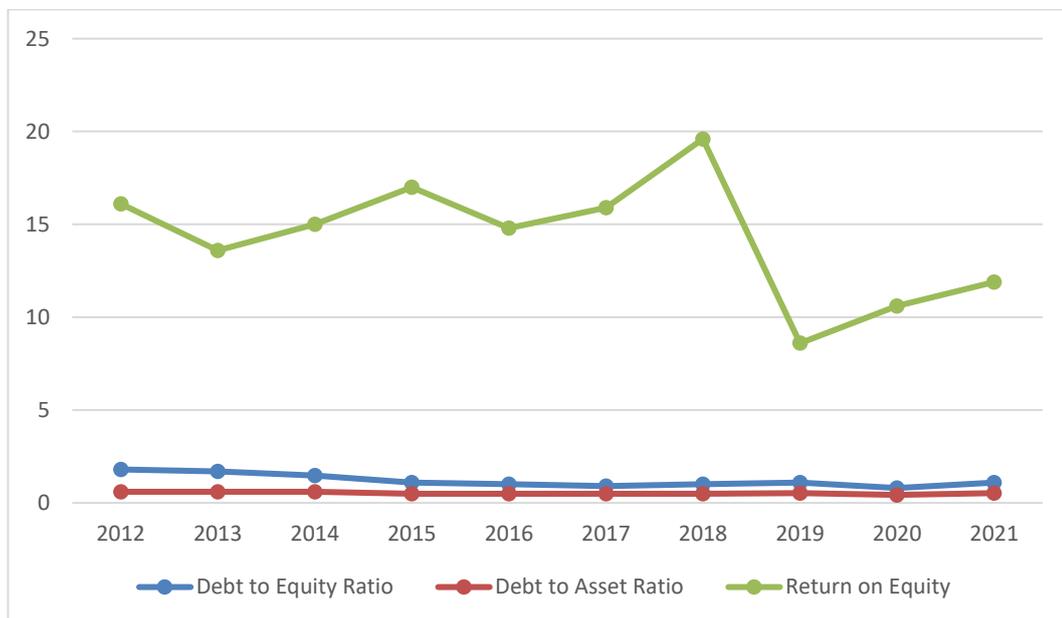
Pada tahun 2015, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,48% menjadi 1,10% dan *Debt to Asset Ratio* dari 0,60% menjadi 0,50% . Sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 15,0% menjadi 17,00%. Pada tahun 2016 , *Debt to Equity Ratio* , mengalami penurunan dari 1,10 % menjadi 1,00 % .dan *Debt to Asset Ratio* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu tetap di 0,50%. Sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan dari 17,00% menjadi 14,80% .

Pada tahun 2017, *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,00% menjadi 0,90% , Sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yaitu dari 0,50% menjadi 0,49%. *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 14,80% menjadi 15,90%. Pada tahun 2018, *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 0,90% menjadi 1,00%. Dan *Debt to Asset*

*Ratio* mengalami kenaikan dari angka 0,49% menjadi 0,50%. Sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 15,90% menjadi 19,60%.

Pada tahun 2019, *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dengan dari 1,00% menjadi 1,10%, dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan dari 0,50% menjadi 0,53%. Sedangkan *Return on Equity* mengalami penurunan dari 19,60% menjadi 8,60%. Pada tahun 2020, *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 1,10% menjadi 0,80% dan *Debt to Asset Ratio* dari 0,53% menjadi 0,43%. Sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari 8,60% menjadi 10,60%. Pada tahun 2021, *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity* mengalami kenaikan, *Debt to Equity Ratio* dari 0,80% menjadi 1,10%, *Debt to Asset Ratio* dari 0,43% menjadi 0,52%, *return on Equity* nya dari 10,60% menjadi 11,90%.

Dari keterangan di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Equity*. Teori menyatakan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* akan turun, sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Equity* akan mengalami kenaikan. disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya terlihat perkembangan naik turun pada *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return on Equity*. pada PT. AKR Corporindo Tbk. Pada periode 2012-2021 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.



Sumber : Annual Report PT. Akr Corporindo Tbk.

**Gambar 1.2**  
***Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* di PT. AKR Corporindo Tbk.**  
**Pada periode 2012-2021**

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan teori pada tahun 2011 dimana *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan tetapi *Return On Equity* mengalami kenaikan. Pada tahun 2012, dimana *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami kenaikan tetapi *Return On Equity* mengalami penurunan. Pada tahun 2013 dimana *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* mengalami penurunan tetapi *Debt to Asset Ratio* tidak mengalami kenaikan maupun penurunan.

Pada tahun 2014 sampai 2017, *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dan *Debt to Asset Ratio* pada 2014 tidak mengalami penurunan maupun kenaikan namun pada tahun 2015 sampai 2017 mengalami penurunan dari tahun 2014 .tetapi *Return On Equity* mengalami kenaikan. Pada tahun 2018 -2019 *Debt to Equity*

*Ratio* mengalami kenaikan dan *Return On Equity* mengalami penurunan tetapi *Debt to Asset Ratio* tetap. pada tahun 2020 *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan, sedangkan *Return On Equity* mengalami kenaikan. Uraian latar belakang di atas, PT AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021 *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Return On Equity* mengalami penurunan dan kenaikan yang tidak signifikan setiap tahun.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul ***Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Perusahaan yang Terdapat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (Studi Kasus PT. AKR Corporindo Tbk Periode 2012-2021).***

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return on Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return on Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021?

### C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini, oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Asset Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021.

### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Membuat penelitian untuk dijadikan referensi penelitian selanjutnya dengan mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk. Periode 2012-2021;
  - b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang mengkaji pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk;

- c. Mendeskripsikan pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk.. Periode 2012-2021;
  - d. Mengembangkan konsep dan teori pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity* pada PT. AKR Corporindo Tbk.
2. Kegunaan Praktis
- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu sebagai acuan untuk mengambil langkah strategis maupun pertimbangan yang diperlukan untuk demi kemajuan perusahaan ;
  - b. Bagi penulis, hasil penelitian ini di harapkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
  - c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan, dan sebagai bahan acuan pembelajaran bagi kalangan akademis;
  - d. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan masukan untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman bagi peneliti mengenai *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Equity*.